BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiyar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.[1] Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik, baik dalam kemampuan membaca alQuran maupun dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu dari generasi suatu bangsa.

> Sebagaimana menurut Abdul Wadud Nafis dalam bukunya Paradigma Islam yaitu Pendidikan islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqnya dan juga sebagai khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta ini.[2]

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama dimuka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam alQuran dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan.

---

[1] Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (*Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 15
[2] Abdul Wadud Nafis. *Paradigma Islam* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hal. 127

Selain pendidikan dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di bumi, pendidikan juga sudah diatur dalam hukum dasar tertulis konstitusi pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana pendapat dari Wina Sanjaya bahwa:

> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secaras aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Pendidikan dalam hal ini, itu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimiliki baik spiritual, intelektual dan emosional. Selain di atas, pendidikan juga merupakan sarana pengembangan sumberdaya manusia, seperti yang diungkapkan oleh Imam Wahyudi bahwa:

> Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumberdaya manusia melalui pendidikan, tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan atau keterampilan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal masyarakat.[4]

Peranan guru disini sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tugasnya mengajar dan mendidik, serta menyampaikan ilmu yang telah ia pelajari kepada peserta didik agar menjadi bekal bagi peserta didik hidup di masyarakat nantinya.

---

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 2

[4] Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 14

"Perannya sangatlah besar dan merupakan pemeran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) kepada mereka".[5] Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tersebut sebagian dari kompetensi profesionalisme guru, yang berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Karena tuntutan tersebutlah maka baik buruknya guru akan berdampak pada keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buchari Alma bahwa Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya prilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.[6]

Guru menjadi sales agent dari lembaga pendidikan. Dalam hal ini sumber daya guru harus dikembangkan sesuai zamannya baik melalui pendidikan pelatihan dan kegiatan yang mengarah pada kemampuan profesionalannya agar lebih meningkat dan tidak tertinggal pada era zaman milenial saat ini.

> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu

---

[5]*Ibid*, hal. 45
[6]Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 123

> pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.[7]

Kurikulum pendidikan dasar memuat tentang pendidikan agama, maka MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang mengadakan pembelajaran alQuran untuk meningkatkan kemampuan membaca alQuran guna membentuk kualitas generasi islam. AlQuran, al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. alQuran ini merupakan hal yang paling utama untuk dijadikan pedoman bagi umat Islam, baik pada zaman Rasulullah SAW. sampai zaman modern saat ini.

> AlQuran adalah kitab Allah yang terakhir, diturunkan kepada Nabi yang terakhir, dan membawa agama yang terakhir. AlQuran adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, berisi bimbingan kejalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan. Ia juga sebagai mu'jizat yang bersifat kontinyu, dihiasi rahmat yang banyak, hikmah yang indah dan kenikmatan yang sempurna, yang kesemuanya itu bisa diwujudkan terciptanya kesejahteraan bagi para sarjana yang terbuka hatinya untuk selalu mengkaji dan mengamalkanya.[8]

AlQuran juga merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril a.s., yang berfungsi sebagai hidayah atau petunjuk bagi segenap manusia. Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa pesan-pesan Allah diberi tugas oleh Allah untuk mensosialisasikan pesan-pesan AlQuran kepada segenap manusia.

---

[7]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Jakarta: Permata Press, 2003), hal. 21

[8] Fahd bin Abdurrahman Ar-rumi. *Ulumul Qur'an (*Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), hal. 73

Sebagaimana diketahui bahwa AlQuran adalah kitab suci bukan untuk satu generasi saja tetapi beberapa generasi, dan bukan untuk orang arab saja tapi segenap umat manusia, termasuk didalamnya adalah bangsa indonesia terutama kaum muslimin, sebagaimana firman Allah:

قُلْ أَيُّ شَيءٍ أَكْبَرُ سَهَدَةً قُلِ اللَّهُ شَهِيْدٌ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ . وَأُوحَىَ إِلَىَّ هَذَا

اْلقُرْءَانُ لِأُ نْذِرَ كُمْ بِهِ , وَمَنْ بَلَغَ. أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُوْنَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ ءَالِهَةٍ أُخْرَى.

قُلْ لآأَشْهَدُ . قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَحِدٌ وَإِنَّنِى بَرِىءُ مِمَّا تُشْرِكُوْنَز.

Artinya : Katakanlah: “Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?” Katakanlah: “Allah”. Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Dan AlQuran mewahyukan kepadaku supaya dengan dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai AlQuran (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?”. Katakanlah: “Aku tidak mengaku”. Katakanlah: “Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah). [9]

Arti dari terjemahan diatas yakni AlQuran ini diwahyukan kepada Rasul agar memberi peringatan kepada umatnya dan orang yang sampai kepadanya, jadi kita sebagai manusia harus berhati-hati dan waspada terhadap perbuatan yang kita lakukan baik itu bernilai positif maupun negatif agar tidak merugikan bagi diri kita sendiri.

Berdasarkan pada PP RI Nomor 55 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 ayat 1 sebagai berikut: “Pendidikan alQuran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta

[9]Quran Surat Al-An’am ayat 19, Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya special women*, (Bandung: Syamil Al-Qur’an, 2005), hal. 130

didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan alQuran.[10]

AlQuran adalah kitab suci yang dijadikan pedoman bagi umat Islam. Membaca alQuran termasuk ibadah, terlebih lagi mengamalkan isi kandungannya. Maka sangatlah penting menanamkan cinta kepada alQuran melalui kegiatan tilawah/membaca alQuran terhadap anak-anak sejak dini, terlebih kepada anak didik di lembaga pendidikan Islam khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

Kemampuan membaca adalah hal terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di zaman 4.0 sekarang ini. Seseorang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi, serta dituntut untuk bisa membaca, terutama membaca alQuran bagi umat Islam. Pembelajaran alQuran merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkankannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Seperti dalam firman Allah alQuran surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya :"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan

[10]*Himpunan Peraturan Perundang-undangan* (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 157

> Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". [11]

> Selain perihal di atas, Wahudi juga mengungkapkan bahwa Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat urgent untuk dilakukan. Mengutip pendapat Ron Brandt yang dilansir oleh Dedi Supriadi, mengemukakan bahwa hampir semua usaha reformasi dibidang pendidikan seperti penerapan kurikulum dan penerapan metode pengajaran baru pada akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa mereka usaha untuk mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal. Karena itu permasalahan kurikulum, tenaga kependidikan, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemennya menjadi sangat penting dalam proses pendidikan disekolah.[12]

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dalam penerapan kurikulum, dan penerapan metode. Guru mengupayakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik melalui pengajaran, pemberian motivasi, maupun ketika proses evaluasi. Mereka berusaha keras untuk meningkatkan mutu dari peserta didik agar lebih meningkat dari yang sebelumnya.

> Guru perlu memikirkan bagaimana menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar peserta didik didalam pembelajaran yang diberikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, kesenangan, minat, gairah, dan dalam diri peserta didik untuk menjalankan proses belajarnya. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi peserta didik cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.[13]

Kegembiraan dalam belajar, atau pembelajaran yang menyenangkan, adalah prasyarat yang harus dipenuhi untuk membentuk peserta didik yang

---

[11]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan…*, hal. 597

[12]Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme…*, hal. 6

[13]Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hal. 38

mumpuni, baik dari segi intelektual ataupun moral. Maka dari itu peran guru itu sangat penting untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan serta gairah belajar dalam diri peserta didik untuk memudahkan mentransfer ilmu.

MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang adalah madrasah swasta yang unik sekecamatan Jombang yang sampai saat ini masih mengedepankan prinsip keikhlasan dalam belajar mengajar serta mendidik peserta didiknya, salah satunya adalah uang SPP yang dibebankan pada peserta didiknya, yang mana bisa dinegosiasikan sesuai kemampuan dari orang tua/wali dari peserta didik. Itu merupakan salah satu ciri khas dari MA Al-Bairuny. Yang mana dari ciri khas tersebut madrasah ini tanpa pamrih mengajarkan suatu ilmu pengetahuan menciptakan karakter yang baik kepada peserta didik, terutama dalam membimbing peserta didik untuk mampu membaca AlQuran. Dari keikhlasan pengabdian guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik, ia tanpa pamrih mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik agar mampu berdaya saing dengan peserta didik di sekolah-sekolah lain.

> Ekstrakurikuler dan muatan lokal khusus baca AlQuran yang selalu ditekankan terhadap peserta didik, sehingga harus mendapat pengajaran intensif dalam membaca AlQuran. Pendidikan yang diterapkan di MA Al-Bairuny adalah pendidikan modern berbasis pesantren. Salah satu kiblat dari sistematisnya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang saat ini menjadi salah satu pondok favorit di Indonesia. Dengan berkiblat pada pondok pesantren gontor, madrasah ini memiliki guru-guru yang sangat hebat, yang mana rela digaji seadanya saja namun tetap memberikan kualitas yang baik untuk diberikan kepada peserta didiknya. Madrasah ini mengutamakan pendidikan akhak bagi peserta didik kemudian baru pendidikan formal. Karena apabila seorang peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik serta sopan santun kepada guru, maka otomatis ilmu itu akan mudah diserap oleh peserta didik. Berdasarkan alasan itulah maka peneliti tertarik untuk melaksanakan

penelitian mengenai "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh".[14]

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang?
2. Bagaimana Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang ?
3. Bagaimana Peran Guru sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik MA Al- Bairuny Sambongdukuh.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh.

---

[14]Wawancara dengan Bapak H. Miftahun Najib selaku Kepala Madrasah di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang pada Senin 20 Januari 2020

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Untuk menambah cakrawala pengetahuan dibidang optimalisasi peran Guru sebagai Pengajar dan Pendidik, Motivator, dan Evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran bagi Peserta didik.

b. Secara Praktisi hasil penelitian ini dapat berguna :

a. Bagi Peneliti lain

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonfigurasikan dalam bentuk nyata sesuai fakta. Dengan demikian akan mengetahui secara langsung atas proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran. Memberikan wawasan integral terhadap disiplin ilmu tentang Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran.

b. Bagi Lembaga IAIN Tulungagung

Agar dijadikan sebagai dokumentasi didunia pendidikan akademik yang dipakai sebagai dasar perbandingan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan

pengetahuan bagi mahasiswa IAIN, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi untuk menggali lebih dalam tentang Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran.

c. Bagi Lembaga Sekolah

1. Kepala MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

Penelitian ini diharapkan menjadi input kepada madrasah dalam membina dan mengembangkan pengajaran alQuran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca alQuran agar tercipta lebih baik.

2. Guru MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dewan guru untuk menjadi guru profesional yang bertanggung jawab atas perannya dalam mendidik serta mengajarkan alQuran dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran bagi peserta didik.

3. Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

Penelitian ini untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam membaca alQuran dan tidak membuang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara istilah beberapa konsep atau istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian bertujuannya agar tidak terjadi kesalah

pahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[15]

a. Peran Guru

Tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh guru berupa membimbing, mengajar, mendidik, memberikan motivasi, mengevaluasi peserta didik serta memberikan sejumlah ilmu pengetahuan di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

b. Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran

Usaha sadar untuk mengubah keadaan (potensi) menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, dalam membaca alQuran yakni perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammmad SAW. lafadznya merupakan mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis di mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.

2. Penegasan Operasional

Menurut peneliti yang dimaksud dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca alQuran dalam judul skripsi ini adalah suatu usaha serta tugas yang dilakukan oleh guru untuk mengubah keadaan (potensi) peserta didik menjadi lebih tinggi dari sebelumnya baik dari segi pengajaran, pemberian motivasi serta melakukan evaluasi dalam hal kemampuan membaca alQuran dengan baik, tepat dan benar yang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf

[15]Satuyar mufid, dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Lumajang: LP3M, 2014) , hal. 52

sehingga kualitas dan kemampuan membaca alQuran dari peserta didik di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang ini dapat bersaing dengan sekolah lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan. Sistematika penulisan ini dibagi dalam 6 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) Tinjauan tentang peran guru, (b) Tinjauan tentang meningkatkan kemampuan membaca alQuran. (c) Hasil penelitian terdahulu, (d) Paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Data dan sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang (a) Deskripsi data, (b) Paparan data dan analisis Data, (c) Temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang Deskripsi data.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca alQuran.